



**RESEPSI KHALAYAK TERHADAP DIALOG ANTARAGAMA DALAM
PODCAST LOG IN**

Sekar Ayuningtyas,¹

¹TK IT Ath-Toyyibah; Email : sekarayy14@gmail.com

Abstract

Keywords:

Dakwah,
Reception
Analysis,
Generation Z,
Podcast Log In
Episode 22

The YouTube platform is widely used as a medium of da'wah between preachers and mad'u today. Habib Ja'far actively uses YouTube as a medium for his da'wah. One of the media used is through Deddy Corbuzier's YouTube channel to spread da'wah to the public, especially generation Z. The content created is the Log In podcast, this podcast discusses interesting topics related to life today, religion, and social issues in the surrounding community. An example of an interesting episode is episode 22 which presents Mongol as a guest star. With a variety of topics, the Log In podcast strives to provide deep and useful insights for the community. This research is to answer how Generation Z responds to Habib Ja'far's preaching style in episode 22. The type of research used is descriptive qualitative research. This research uses Stuart Hall's active reception theory, in which audiences occupy three positions of interpretation of media messages including hegemonic dominant positions, negotiation positions, and opposition positions. This research found that the audience's reception of the Log In podcast episode 22 is divided into three positions: first, the dominant hegemonic position, which accepts and understands the message, especially in the themes of religious moderation and interfaith interaction. Second, the negotiated position, which accepts part of the message but also interprets other parts based on their own experiences, such as in critiques of religion and understanding of Satanism. Third, the oppositional position, which rejects the message and expresses criticism, particularly regarding Onad's frequent interruptions and perceived lack of respect for the speakers.

Abstrak

Kata Kunci:

Dakwah,
Analisis
Resepsi,
Generasi Z,
Podcast Log In
Episode 22

Platform YouTube banyak digunakan sebagai media dakwah antara dai dan mad'u di masa kini. Habib Ja'far aktif menggunakan YouTube sebagai media dakwahnya. Salah satu media yang digunakan adalah melalui kanal YouTube Deddy Corbuzier untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat, khususnya generasi Z. Konten yang dibuat yaitu podcast Log In, podcast ini membahas tentang topik yang menarik yang berkaitan dengan kehidupan di jaman sekarang, agama, dan isu-isu sosial yang ada di masyarakat sekitar. Contoh episode yang menarik yaitu, episode 22 yang menghadirkan Mongol sebagai bintang tamu. Dengan topik yang beragam, podcast Log In berusaha untuk memberikan wawasan yang mendalam dan bermanfaat untuk masyarakat. Penelitian ini untuk menjawab bagaimana respon Generasi Z terhadap gaya dakwah Habib Ja'far di episode 22. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian ini menggunakan teori resepsi aktif dari Stuart Hall yaitu khalayak menempati tiga posisi pemaknaan pesan media diantaranya, posisi dominan hegemonik, posisi negosiasi,

dan posisi oposisi. Penelitian ini menemukan bahwa resepsi khalayak terhadap *podcast Log In* episode 22 dibagi menjadi tiga posisi, yaitu pertama, posisi dominan hegemonik yang menerima dan memahami pesan terutama dalam tema moderasi beragama dan interaksi antaragama. Kedua, posisi negosiasi yaitu menerima sebagian pesan tetapi juga menafsirkan bagian lain berdasarkan pengalaman mereka, seperti dalam kritik terhadap agama dan pemahaman tentang satanisme. Ketiga, posisi oposisi yaitu menolak pesan dan menunjukkan kritik, khususnya terhadap cara Onad yang sering memotong pembicaraan dan dianggap kurang menghargai narasumber.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi, informasi maupun komunikasi semakin pesat lajunya. Perkembangan ini telah menciptakan media baru untuk bertukar dan menyebarkan informasi. Media baru ini memunculkan program media sosial seperti *YouTube*, *Tiktok*, *Instagram*, *Twitter (X)*, *Facebook* hingga *Telegram*.

Media memiliki peran penting dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih dewasa. Media telah memberikan pengaruh yang besar bagi para penontonnya. Media sosial merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi. Media sosial membuat mereka saling terhubung dengan keluarga sampai orang-orang yang dikenal dan tidak dikenal (Siti Makhmudah, h. 25). Perubahan masyarakat yang dulunya hanya mengenal interaksi secara langsung (*face to face*) tetapi saat adanya media sosial, masyarakat dapat berinteraksi dengan orang lain melalui *internet* atau media sosial.

Media sosial tidak hanya digunakan untuk mencari informasi atau hiburan saja, tetapi dinilai efektif sebagai sarana berdakwah. Banyak para pendakwah memilih untuk menggunakan media sosial sebagai sarana berdakwah, salah satunya yaitu *YouTube*. Dengan pengguna aktif media sosial di Indonesia tidak berubah dari tahun 2023 hingga awal tahun 2024 yaitu sebanyak 139 juta. Terdapat 126,8 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas yang menggunakan media sosial di Indonesia pada awal tahun 2024, setara dengan 64,8% dari populasi. Pengguna media sosial perempuan sebanyak 46,5% dan laki-laki sebanyak 53,5%. 75% pengguna *internet* di Indonesia menggunakan satu *platform* media sosial salah satunya *YouTube* (Simon Kemp, 2024).

Dari segi usia, pengguna *platform YouTube* didominasi dari 18-34 tahun. Rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktunya untuk mengakses *YouTube* sekitar 3 jam 14

menit dalam sehari (Andreas Daniel Panggabean). *YouTube* sebagai situs untuk berbagi video di mana penggunaannya dapat membuat, menonton dan berbagi video secara gratis. Banyaknya pendakwah yang menggunakan media *YouTube* ini, menjadikan para *dai* harus memiliki cara yang berbeda untuk menyampaikan ceramahnya. Karena sifatnya satu arah, para *dai* harus memperhatikan kualitas dan kreativitasnya, untuk menghindari dakwah yang monoton dan membosankan. Sebagaimana contoh dakwah yang dibawakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau biasa dikenal dengan Habib Ja'far di *podcast Log In* di *Close The Door*.

Log In merupakan *podcast* milik Deddy Corbuzier yang dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo. *Podcast* ini ditayangkan selama bulan Ramadhan dan memberikan konsep yang berbeda dari *podcast* di *channel YouTube* lainnya. Dalam *podcast* ini terdapat *host* dan juga bintang tamu dari berbagai lintas agama. *Podcast* ini disajikan dalam bentuk dialog santai. Dilihat dari komentar khalayak pada *podcast Log In* ini berhasil menyita perhatian dari berbagai kalangan lintas agama. Hal ini patut menjadi rujukan dakwah digital bagi para *dai* yang hendak menyiarkan ajaran agama Islam melalui media sosial. Di mana jumlah *subscriber channel YouTube* Deddy Corbuzier saat ini menyentuh angka 21,7 juta dengan jumlah penonton di setiap unggahannya sekitar 6,8 juta.

Podcast ini bertujuan untuk memberikan edukasi, informasi dengan tujuan utamanya untuk memperkuat kesatuan negara Indonesia yang mempunyai beragam agama, suku dan budaya. Untuk menyatukan itu, membutuhkan seseorang yang paham agama, memiliki jiwa dengan cinta damai, memahami permasalahan yang ada di sekitar dan berjiwa toleransi terhadap agama lain. Jika tidak didasari sifat itu maka akan terjadi masalah. Salah satu contoh, yaitu kasus pembacokan oleh seorang oknum kepada salah satu mahasiswa Katolik UNPAM (Universitas Pamulang) yang sedang melakukan "doa rosario". Oknum tersebut memprovokasi warga lain untuk menghampiri mahasiswa itu karena merasa tidak dihargai dengan peraturan yang dibuatnya (Ruth Meliana, 2024). Karena itu masyarakat membutuhkan pemahaman tentang toleransi beragama. Adanya sikap toleransi ini, akan meminimalisir adanya konflik dan mempererat persaudaraan antar umat beragama di Indonesia.

Habib Ja'far dikenal dengan toleransinya, dengan menggambarkan bagaimana metode dan sejarah Nabi Muhammad SAW yang dicintai masyarakat sehingga banyak orang yang tertarik masuk Islam. Menurutnya masuknya mereka ke dalam Islam bukan karena

dakwahnya tetapi karena akhlak dan pembawaan nabi dalam menghadapi mereka (Muhamad Hizbullah dan Vonny Aprianty, h. 127).

Tidak hanya dikenal dengan toleransinya tetapi Habib Ja'far juga dikenal dengan gaya berdakwah yang unik dan kekinian. Maka dari itu, beliau dikenal di banyak kalangan termasuk generasi milenial dan Generasi Z. Antusias Generasi Z juga cukup banyak dengan dakwah yang dilakukan Habib Ja'far. Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z merupakan kategori kelompok yang dominan dari berbagai generasi lainnya. Generasi ini dikenal sebagai generasi *digital native* yang mengenal teknologi seperti *handphone* sejak kecil. Dan juga mampu mengekspresikan identitas mereka baik di lingkungan nyata maupun di dunia maya. Generasi ini hampir setiap harinya disibukkan dengan dunia digital yaitu di dunia maya (Muhammad Zulfa Alfaruqy, h. 85).

Dalam menyiarkan agama Islam kepada Generasi Z ada banyak upaya yang telah Habib Ja'far lakukan. Salah satunya sering muncul di berbagai akun media digital, seperti *YouTube* dengan konten *podcast*, baik di *YouTube* sendiri maupun di *YouTube* lainnya dengan berbagai pembahasan. Ia lebih memilih untuk mendekatkan diri dengan mengedukasi kaum muda tentang ajaran Islam (Siska Novra Elvina, h. 15). Habib Ja'far berdakwah dengan cara yang santai, sederhana dan mudah dipahami. Dengan mengkolaborasikan kedekatan, ilmu dan budaya yang perlu dikembangkan di masyarakat sekitar.

Habib Ja'far selalu menjawab permasalahan kaum muda yang seringkali dipenuhi dengan problematika dalam kehidupannya. Dengan penampilannya yang mengikuti perkembangan zaman banyak pendengar yang mengikuti dakwah Habib Ja'far. Diantaranya yaitu dari lintas generasi, dengan beragam latar belakang sosial maupun budaya, dari agama yang berbeda, khalayak aktif bersosial media, kalangan terpelajar dan intelektual dan juga pecinta dakwah santai dan humoris. Tujuannya supaya dakwah bisa diterima oleh Generasi Z, dan tidak membangun jarak antara dirinya dengan objek dakwahnya. Habib Ja'far berdakwah dengan cara yang cinta damai, tidak menghakimi, santai dan humoris, lembut, dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat (Siska Novra Elvina, h. 18). Dengan karakteristik ini banyak orang yang tertarik dengan dakwah Habib Ja'far.

Penulis mengambil konten dengan penonton terbanyak, yaitu *podcast Log In* di episode 22 (agama banyak larangan, mending ikut setan). Pada episode ini menghadirkan Mongol sebagai bintang tamu dan mereka membicarakan tentang satanic yang dulunya dianut oleh Mongol. Ia menceritakan bagaimana ia masuk ke dalam kelompok satanic dan apa saja yang

dilakukan oleh orang satanic. Konten ini sangat menarik karena pembahasan yang diambil tidak biasa dan orang lain jarang mengetahui tentang satanic itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis resepsi untuk mengetahui bagaimana khalayak menafsirkan pesan dari teks media. Subjek yang digunakan adalah *podcast Log In* episode 22 di *YouTube*. Sedangkan objeknya yakni generasi Z yang mengikuti serta menonton *podcast Log In* episode 22. Penulis memilih episode tersebut, melihat banyaknya penonton yang ada di *YouTube*. Dengan metode ini tidak hanya diketahui pesan apa saja yang terdapat dalam *podcast Log In*, Tetapi mengetahui makna yang disampaikan narasumber untuk para penonton, dan mengajarkan bagaimana bertoleransi yang baik. Analisis resepsi lebih melihat bagaimana khalayak menafsirkan pesan yang ada di media. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data Milles dan Huberman, dengan tiga alur kegiatan yaitu, data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data, pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat khalayak terhadap *podcast Log In* episode 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Podcast Log In muncul pada tahun 2023 yang dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onad di kanal *Youtube* milik Deddy corbuzier. Kanal ini memiliki 22,3 juta pengikut dengan penonton sekitar 5M. *Podcast* ini mengusung tema religi dengan topik moderasi beragama di Indonesia. Kehadiran *podcast* ini mendapatkan komentar positif khalayak nasional maupun internasional. Tujuan adanya *podcast Log In* ini untuk memperkuat kesatuan negara Indonesia seperti yang dikatakan dalam Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua). Bukan untuk megislamisasikan orang-orang dan untuk memberikan keceriaan dalam perbedaan agama. Pendapat Habib Ja'far pada konten *Log In* ini membuat keceriaan Ramadhan dan nilai positif Ramadhan tidak hanya dirasakan oleh umat Islam tetapi konten *Log In* memberikan nuansa kehangatan Ramadhan untuk dirasakan semua umat beragama (Deddy Corbuzier, 2024). *Podcast Log In* memiliki corak, karakteristik dan *thumbnail* yang menarik serta dengan judul yang unik.



Gambar 1 : Thumbnail Podcast Log In

Salah satu judul yang menarik yaitu, pada episode 22 dengan judul “Ngomongin S3t4n Eh Ada yang Mongol”. Pada episode 22 berdurasi 51.08 menit dengan penonton terbanyak dengan jumlah 15 juta penonton, 223 ribu *like* dan 11 ribu komentar. Di episode ini mereka membicarakan tentang satanisme dan pandangan agama lain tentang syaitan. Karena tidak banyak yang mengetahui adanya satanisme ini, Mongol menceritakan bagaimana proses penyembuhan satanisme dan apa saja yang dilakukan oleh pemeluk satanisme.

A. Resepsi Khalayak pada dialog Antaragama *podcast Log In* episode 22

1. Penerimaan Pesan Dominan Hegemonik

a. Moderasi Beragama

Semua informan sepakat bahwa kepercayaan orang itu diimani oleh masing-masing dan orang lain tidak berhak untuk mengatur agama orang lain. Pada dasarnya masyarakat Indonesia berhak untuk memilih agama dan kepercayaannya masing-masing. Seperti dalam Pasal 22 Undang-undang Hak Asasi Manusia sebagai berikut: setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya (Renata Christha Auli, 2024). Dan di dalam Al-Qur’an mengajarkan umat Islam untuk bersikap moderat, adil dan seimbang dalam menjalankan ajaran agama. Dengan adanya sikap moderat ini akan menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

DRW sependapat dengan apa yang dijelaskan Mongol bahwasannya iman itu dipegang oleh masing-masing orang.

“Sependapat, karena untuk masa sekarang ini moderat beragama sangat penting, apalagi untuk generasi Z sehingga mereka akan saling menghargai dan bertoleransi terhadap satu sama lain”.

Selain DRW keempat informan yang lain sependapat dengan yang dikatakan Habib Ja’far. Selain informan terdapat tanggapan salah satu penonton pada kolom komentar di episode 22 pada akun @ikasetiamariyana, ia mengatakan bahwa pada episode 22 ini membicarakan tentang agama dengan cara yang damai dan tidak menghakimi agama mana yang salah dan benar.

“Selalu keren.. ngobrolin agama tapi gak gontok2an mana yang benar mana yang salah.. isinya pokoknya seru aja.. karena keyakinan itu urusan hati.. thanks udah selalu kasih wawasan baru tentang agama-agama lain.. akhirnya jadi tau oooo.. begini.. semoga tetap selalu sehat dan bertambah kuat imannya...”

Kelima informan dan penonton yang berkomentar di konten *Log In* episode 22 ini setuju bahwasannya iman itu dianut oleh masing-masing. Dan setiap orang perlu mempunyai sikap menghargai agama lain.

Dialog antaragama pada *podcast Log In* episode 22 ini Habib Ja’far berbicara mengenai pentingnya saling menghormati berbagai agama, ia mengajak pendengarnya untuk memahami bahwa keberagaman agama suatu kenyataan yang harus diterima dan dihargai untuk menunjukkan sikap moderat dalam menghadapi perbedaan agama. Ia juga berusaha menjelaskan konsep agama dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh Onad dan juga Mongol yang latar belakangnya berbeda. Habib Ja’far menjembatani perbedaan pemahaman pada konten *podcast Log In*.

b. Perbandingan dengan Agama Lain

Habib Ja’far kagum dengan apa yang dijelaskan oleh Mongol karena ia menjelaskan dari berbagai perspektif agama khususnya agama Islam. Mongol mengetahui itu semua karena dia banyak membaca tentang ajaran-ajaran agama lain selain agama yang dianutnya. Dulu Mongol sempat belajar tentang agama Islam dengan Ustadz yang ada di lingkungannya. Menurut ANA, ia takjub dengan penyampaian Mongol yang latar belakangnya bukan

seorang pastor atau pendeta tetapi memahami dengan jelas agama-agama lain.

“Speechless aja sih, takjub dengan Mongol yang notabenenya bukan agama Islam tapi dia bicarain agamanya secara menyeluruh, apalagi dia bukan berlatar belakang dari pastor kek pendeta, dia bukan kek ahli agama gitu tapi dia masih orang awam, tapi dia bisa memahami dengan baik menjelaskan dengan detail ayat-ayat dari al-kitab, terus kedua dia juga dibilang baru ya bukan yang dari kecil menganut agama Kristen dengan serius apalagi pernah masuk ke sekte satanic. Dengan wawasan dia sekarang itu sangat luar biasa sih menurut saya”.

Menurut ANA, Mongol sebagai pemeluk agama kristen yang terbilang masih awam (sebagai pemeluk agama kristen yang sebenarnya) tetapi mengetahui dan juga memahami detail dari kitab-kitab agama lain termasuk agama Islam itu termasuk hal yang luar biasa.

Kelima informan kagum dengan apa yang disampaikan Mongol pada konten itu. Menjelaskan tentang satanic dengan bahasa yang mudah dipahami, serta mengaitkannya dengan sudut pandang agama Islam dan juga agama Kristen maupun Katolik. Artinya, disini Mongol memperlihatkan toleransinya dan memberikan contoh untuk saling menghargai agama lain. Selain itu ada beberapa komentar pada konten *Log In* episode 22 yang berpendapat bahwa wawasan Mongol tentang agama lain itu bagus. @ahmadfauzi6711 berpendapat bahwa Mongol yang beragama Kristen kadang lebih paham tentang agama Islam daripada orang yang beragama Islam.

“Mongol seorang Kristen yang kadang lebih paham dari orang yang katanya Islam.. keren, semoga konten kek gini terus di gabungkan.. bahwa perbedaan agama itu justru membuat kita lebih bersatu atas nama semua umat manusia.”

c. Pendekatan dalam Dakwah dan Kebenaran

Habib Ja'far menjelaskan berdasarkan perilaku Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan pribadi yang baik kepada umatnya. Supaya umat Nabi Muhammad SAW mengikuti apa yang dilakukan oleh nabi dengan baik. Menurut AM perkataan Habib Ja'far sangat mendalam di *podcast* ini dan

sangat penting untuk mengetahui siapa yang memberikan kesan lalu pesan yang baik.

“Kesan yang baik lebih penting dari pesan yang baik’ perkataan dari Habib Ja’far sangat mendalam di podcast itu. Bersikaplah sebaik mungkin sebelum mengajak orang, karena jika sikapmu baik bisa membuat orang lain tertarik padamu dan akan mulai membuka pikirannya secara perlahan, sering terjadi di sekitaran saya, guru yang melarang anak didiknya pacaran, tetapi suatu saat guru tersebut ketahuan pacaran. lalu apa efeknya? ‘ah bu guru aja pacaran, masa saya ga boleh’, perkataannya simpel, tetapi dengan begitu, murid akan sulit menerima pesan-pesan baik dari guru yang pacaran tersebut, karena udah kedistrak. Walaupun ada perkataan ‘lihatlah atau dengarkanlah pesannya, jangan dilihat dari orangnya’, tetapi saya lebih setuju dengan perkataan Habib Ja’far yang di konten itu. Sangat penting mengetahui siapa orang yang memberikan kita kesan lalu pesan”.

Menurut pengalaman AM, seseorang itu penting dilihat dari perilakunya bukan dari pesannya saja. Karena pesan yang disampaikan orang itu tidak semuanya benar dan tidak semua mencerminkan kepribadiannya.

@restualam1230 memberikan kesimpulan bahwa setiap orang yang beragama harus mampu menunjukkan agama yang dianutnya itu baik.

“Intinya adalah setiap orang yang beragama harus mampu menunjukkan bahwa agama yang dianutnya adalah baik, silahkan berlomba2 dalam kebaikan.”

Pada konten-konten *YouTube* lain, penonton memberikan komentar yang positif tentang dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja’far. Ia berdakwah dengan cara bertoleransi terhadap agama lain dan dengan cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Seperti firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl [16]: 125)

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa Allah memberikan pedoman kepada Rasul cara berdakwah ke jalan Allah. Artinya, berdakwah menurut syariat

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menjelaskan cara berdakwah dengan cara yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan. sehingga apa yang disampaikan diterima dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Habib Ja'far untuk mengajak seseorang diperlukan menggunakan cara yang baik. Dan disini kelima informan setuju dengan apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far.

d. Interaksi Antaragama di *Podcast Log In*

Sebagai konten dakwah, *podcast Log In* ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada seseorang yang menonton konten dakwah ini. Habib Ja'far dan Mongol memaparkan dengan bahasa yang mudah dipahami agar penonton mudah menangkap apa yang sudah dijelaskan. Bagi orang awam seperti A, yang tidak mengetahui tentang satanic dia tertarik dengan apa yang disampaikan Habib Ja'far dan Mongol.

"Menurut aku ya sebagai kaum awam yang gak tau tentang adanya satanic ini, tema yang diangkat dan interaksi antara mereka berdua itu bagus dan menarik".

Bagi A pembahasan tentang satanic dapat menarik penonton, karena banyak orang yang tidak mengetahui dengan jelas tentang sekte satanic. Menurut @HilmanOfficial13 berpendapat bahwa konten *podcast Log In* menggunakan obrolan yang ringan, edukatif, dan cocok untuk kaum milenial. Serta mudah dipahami oleh orang awam. Sikap untuk saling menghargai dan menghormati agama lain juga bagus dan masyarakat Indonesia dapat menjaga toleransi di sekitarnya.

"Obrolan ringan, edukatif, dan cocok buat kaum milenial. Mudah dipahami bagi orang awam, dan contoh sikap bertoleransi terhadap umat beragama bagus, semoga sikap toleransi ini selalu terjaga oleh kita warga Indonesia khususnya, Insya Allah."

Komentar di atas beranggapan bahwa *podcast Log In* bagus untuk menambah pengetahuan khalayak. Habib Ja'far dan Mongol menjelaskan tema dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga khalayak memahami apa yang telah disampaikan. Terdapat komentar yang mengatakan bahwa *podcast Log In* sangat bermanfaat karena memberikan

sudut pandang agama lain agar masyarakat mengetahui ajaran agama lain dan menjadikan masyarakat dapat bertoleransi dengan umat agama lain.

e. Pandangan tentang Satanisme

Sebuah konten dapat dikatakan konten dakwah jika konten tersebut memberikan dampak positif dan membawa perubahan pada diri seseorang yang melihat atau menonton konten dakwah tersebut. Dampak positif yang dirasakan informan M yaitu menambah wawasan, membuka jalan pikirannya dan menambah motivasi untuk belajar.

“Tentunya menambah wawasan, membuka jalan pikiran lagi gitu, menambah motivasi lagi untuk belajar. Dan saya bisa merasakan bahwa dari podcast ini dengan adanya moderasi beragama, dengan saling menghargai atau saling bertoleransi itu sangat indah. Podcast ini secara keseluruhan sangat bagus dan juga sangat menarik. Karena host dan bintang tamunya menganut agama yang berbeda. Dan mereka di podcast ini saling menghargai tanpa saling menjatuhkan antara agama lain”.

Dengan adanya konten ini M mendapatkan dampak yang positif yaitu ia mendapat ilmu baru dan juga menambah semangat untuk mempelajari lebih dalam agama yang dianutnya. Selain kelima informan, komentar penonton yang ada pada konten *Log In* episode 22 bermacam-macam seperti komentar @wahyuniyuni5646 yang mengatakan bahwa konten *Log In* menambah wawasan dan dirinya semakin yakin agama Islam merupakan agama yang sempurna dan bisa diterima logika.

“Kereen, semakin membuka wawasan agama, dan semakin yakin Islam agama yang sempurna dan bisa di terima logika”.

Menurut @ekawahyu9310 mengatakan episode 22 memiliki bahasan yang sensitif dan berbobot tetapi tidak menjadikan konflik diantara Habib Ja'far, Onad dan Mongol.

“episode terbaik, bahasan sensitif tp jd berbobot dan tidak menjadi konflik”.

Semua informan mendapatkan ilmu dari *Log In* episode 22 yang membahas tentang satanisme, mereka menjadi lebih mengetahui bagaimana cara menghadapi dan berhati-hati dengan orang yang menganut satanisme.

2. Interpretasi pada Posisi Negosiasi

Pada posisi negosiasi, informan menafsirkan pesan media yang diterima dengan menerima beberapa elemen dan memodifikasikan atau menolak berdasarkan pengalaman pribadi atau konteks sosial yang ada di sekitar informan. Khalayak mencampurkan interpretasinya dengan pengalaman sosial disekitarnya.

a. Kritik terhadap Agama

Terdapat komentar yang berpendapat bahwa beragama itu asyik, hanya saja terdapat golongan orang yang merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain. Komentar dari akun @rayden_dni, yaitu:

“Beragama itu sebenarnya asyik, yg bikin ngak enak dan asyik itu sendiri karena terdapat segelongan orang yang mengira bahwa dirinya sudah didalam syurga padahal masih didunia, terlalu takut dengan keyakinan orang lain akan mengganggu iman nya padahal iman nya sendiri setipis tissue passeo.”

Dari komentar di atas, menurut @rayden_dni yang mengganggu iman seseorang ialah orang yang menganggap dirinya sudah benar tetapi iman yang dimilikinya masih sedikit. Komentar di atas dimaksudkan untuk mengajak seseorang menjadi rendah hati dalam beragama, memahami bahwa iman yang kuat tidak perlu merasa terancam oleh keyakinan orang lain, dan pentingnya introspeksi diri agar tidak terjebak dalam sikap yang terlalu yakin pada diri sendiri tanpa dasar yang kuat. Karena iman itu dimiliki oleh masing-masing individu, seperti yang dijelaskan oleh Habib Ja'far dan juga Mongol.

b. Satanisme dan Keyakinan Agama

Terdapat komentar di *podcast Log In* di episode 22 yang merasa tidak nyaman dengan penjelasan yang disampaikan pada *podcast* ini. @muhammaddermawan9302 menyampaikan bahwa dirinya tergoyahkan dengan penjelasan yang diberikan oleh Mongol tentang satanisme.

“Gw nonton ini merinding anjir dan ngerasa ganyaman gitu kek iman gw bergetar, emang yah ilmu filsafat itu harus orang2 kuat dan pinter bener kata mamah gw.”

Dari hasil komentar di atas, @muhammaddermawan9302 dapat menerima penjelasan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dan Mongol. Tetapi ia merasa tidak nyaman, karena pengetahuan dan latar belakang yang dimilikinya

menjadikan salah satu sebab ia merasa imannya goyah. Hal ini akan menyebabkan dirinya mudah dipengaruhi oleh keyakinan-keyakinan yang sesat seperti satanic.

c. Diskusi tentang Satanisme

Interaksi yang dilakukan di episode ini sangat bagus, hanya saja Mongol lebih mendominasi dan Onad kurang memahami apa yang dijelaskan oleh Habib Ja'far dan Mongol. Berikut komentar yang ada pada *podcast Log In* episode 22:

@ianian1642 berpendapat bahwa konten *Log In* sangat bagus dan tidak membosankan, tetapi menurutnya Onad di episode 22 seperti diabaikan dan Onad selalu memotong pembicaraan.

"keren banget podcastnya... tp maav kali ini bang onad kayak kurang diajak ngobrol kayak agak dikacangin. Tp bang onad agak suka motong2 juga jdnya. Overall sumpah keren banget ga bosenin sama sekali."

@user-uk4cd8vs6r berpendapat bahwa pada *podcast* ini Mongol lebih mendominasi dan saat Habib Ja'far akan menjelaskan, selalu terpotong oleh Onad atau Mongol yang membuat khalayak mungkin kurang paham dengan apa yang sedang dibicarakan. Dan ia menyarankan untuk *podcast* selanjutnya memberikan kesempatan Habib Ja'far untuk menjelaskan dengan lengkap.

"Mongol di sini terlalu mendominasi obrolan walaupun dia sllu bilang kata 'maaf' tapi tiap habib mau menjelaskan sllu terpotong sama onad atau mongol jdnya orang awam kurang faham & takunya salah paham atas penjelasan habib. next kedepannya buat onad kasih habib bicara sesuai porsinya masing2."

@sulastriardila2260 memberi masukan untuk Onad supaya banyak belajar menjadi pembawa acara yang baik, dan memberikan kesempatan untuk narasumber menjelaskan supaya informasi yang didapat jelas.

"Sekedar masukan, Gue ngerasa Onad harus banyak belajar menjadi host, mendengarkan dan memahami. Ngasih kesempatan narsum ngomong sehingga informasi yg didapat bisa dijadikan pertanyaan lanjutan. Lebih dari itu Onad keren."

Komentar di atas beranggapan Mongol yang lebih mendominasi daripada

Habib Ja'far, dan Onad yang kurang fokus terhadap apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far. Penonton menyarankan untuk Onad belajar lagi tentang agamanya dan tidak selalu memotong penjelasan orang lain serta memberikan kesempatan kepada Habib Ja'far untuk menjelaskan dengan lengkap agar orang awam yang menonton konten *Log In* tidak salah paham dengan tema yang dibawakan.

Sebaiknya konten *Log In* episode 22 ini, lebih berfokus untuk menjelaskan tentang ajaran pada agama masing-masing. Supaya tidak terjadi salah paham dengan penyampaian yang dijelaskan dan tidak ada pembahasan yang kurang jelas.

3. Penolakan Khalayak terhadap Pesan Media

a. Kritik terhadap Ketiga Pembicara

Pada posisi oposisi, selama wawancara yang dilakukan penulis dengan informan tidak ditemukan adanya informan pada posisi ini. Hal ini disebabkan informan merupakan penonton *podcast Log In* dan mengikuti konten Habib Ja'far yang ada pada sosial media. Sedangkan pada komentar *YouTube* ada yang beranggapan bahwa Habib Ja'far itu termasuk seorang syiah, seperti pendapat @ariazack:

"kok ada orang syiah sih?"

Selain @sidikbudiady9879, @lambeefbiryani08 juga beranggapan bahwa Habib Ja'far adalah seorang syiah.

"Gw dulu pernah liat postingan lama twitter nya tentang ke Syi'ah annya direpost sama orang, post nya tentang dia memuja2 ali, hasan hussein 2012-2013 dan merendahkan sahabat nabi mungkin dah dihapus akun Twitter lama nya, Orang Syi'ah pinter taqiyyah hati2."

Komentar di atas merupakan komentar yang menyebutkan bahwa Habib Ja'far berdakwah dengan ajaran syiah. Khalayak beranggapan Habib Ja'far seorang syiah karena terdapat jejak digital yang ada pada *platform Twitter* Habib Ja'far. Selain oposisi terhadap Habib Ja'far, khalayak juga beranggapan bahwa Mongol hanya mencari sensasi dalam konten *podcast Log In*. Akun @adoelfpv4604 yang berpendapat bahwa Mongol mencari sensasi dan beranggapan bahwa dia tidak mengerti tentang syetan.

"Bang Mongol cari sensasi ja biar makin populer ja, pdhl ngerti syetan jg gak wkwkwk, tar sy datengin setan beneran mencet jantung Abang gmn."

Komentar di atas menilai jika Mongol hanya mencari sensasi untuk menaikkan popularitasnya. Oposisi yang terdapat di konten *Log In* lebih mendominasi pada sosok Onad, yang menyebutkan bahwa Onad tidak bisa memahami apa yang sedang dijelaskan pada konten *Log In*. Dia kurang menghargai Mongol yang sedang menjelaskan tentang satanisme. @user-mt3kl8xq3g beranggapan jika Onad tidak sopan terhadap bintang tamu karena dia selalu memotong pembicaraan.

"Kesal sama si onad.. main potong omongan sih mongol aja.. knp ga lu diam aja dulu.. biar mongol selesaiin omongannya dulu baru lu kasih pertanyaan. kesal bgt gua sama sih onad tu.. ga ada etika nya.. ga sopan ama bintang tamu."

Selain komentar @user-mt3kl8xq3g di atas, @HilmyIbrahim juga mengomentari Onad karena dia memotong pembahasan yang sedang dijelaskan.

"Bisaa ga sih nadd, selesain org ngobrol dulu baru nanyaa, motong bgt cerita orgg, dan yg ditanya malah beda topik."

Terdapat komentar yang mengkritik pakaian yang dikenakan oleh Onad, karena dia mengenakan celana yang memperlihatkan kakinya dan khalayak beranggapan bahwa itu kurang pas dikenakan di konten *Log In* yang pembahasannya tentang agama. Salah satunya @JJ9190 yang mengoreksi gaya pakaian yang dikenakan Onad.

"Maaf koreksi celana onad kykx kurang pas deh dgn acarax."

Komentar di atas berpendapat bahwa Onad tidak memahami dan kurang fokus dengan apa yang dijelaskan oleh Habib Ja'far dan Mongol. Khalayak juga mengomentari cara berpakaian Onad yang tidak sopan.

Menurut penulis, konten *podcast Log In* episode 22 ini Mongol terlalu mendominasi dan Onad selalu memotong pembahasan yang sedang dijelaskan. Sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman tentang apa yang dijelaskan pada konten tersebut.

Kesimpulannya, pada posisi oposisi lebih mendominasi tentang sikap Onad yang selalu memotong pembicaraan dan mengulang pembahasan yang sedang dijelaskan narasumber.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon khalayak terhadap dialog antaragama *podcast Log In* episode 22 dapat dibagi tiga posisi, yaitu:

a. Posisi Dominan Hegemonik

Pada posisi ini, khalayak menerima dan memahami pesan media sesuai dengan maksud pengirim pesan tanpa banyak perlawanan. Ini berarti bahwa para informan dan khalayak menyetujui sekaligus menerima apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far dan Mongol dalam *podcast Log In* episode 22. Mereka cenderung memahami pesan dakwah yang disampaikan secara penuh tanpa mempertanyakan atau memodifikasi sesuai dengan pengalaman pribadi. Posisi ini terdapat di tema, moderasi beragama, perbandingan dengan agama lain, pendekatan dalam dakwah dan kebenaran, interaksi antaragam di *podcast Log In*, dan pandangan tentang satanisme.

b. Interpretasi pada Posisi Negosiasi

Khalayak menafsirkan pesan media dengan menerima beberapa elemen dengan memodifikasi atau menolak elemen lain berdasarkan pengalaman pribadi atau konteks sosial khalayak. Khalayak cenderung mencampurkan interpretasinya dengan pengalaman sosial yang ada di sekitar. Khalayak menginterpretasinya dengan tema, kritik terhadap agama, satanisme dan keyakinan Agama, dan diskusi tentang satanisme.

c. Penolakan Khalayak terhadap Pesan Media

Pada posisi oposisi, khalayak lebih menonjolkan kritik terhadap Onad yang sering memotong pembicaraan dan kurang menghargai pembicaraan Habib Ja'far dan Onad. Dalam konteks yang lebih luas, posisi oposisi ini mencakup pandangan negatif yang diberikan oleh khalayak terhadap cara Onad berinteraksi dengan narasumber.

Setelah menyelesaikan penelitian pada *podcast Log In*, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini guna menjadi literatur kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya. Subjek penelitian ini adalah generasi Z dengan rentang usia tidak terpaut jauh dari para informan. Jika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti dengan rentang usia generasi Z yang cukup jauh dan dengan latar belakang yang berbeda, agar menghasilkan jawaban yang berkembang dan menghasilkan pengetahuan yang komprehensif.

2. Untuk para pembaca

Hendaknya memilih konten yang tidak hanya menghibur saja, tetapi hendaknya memilih konten yang mengedukasi dan yang tidak mengakibatkan perselisihan pada masyarakat.

REFERENSI

Buku

- Abdullah. *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah)*. Depok: Citapustaka Media, 2015.
- Abubakar, Rifa'i. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annisa, Firly. et.al. (eds). *Memahami Khalayak dalam Beragam Perspektif*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2023.
- Aripudin, Acep. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Cet VII. Jakarta: Kencana, 2024.
- Djiwandono, Patrisius Istriarto dan Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif itu Mengasyikkan*. Yogyakarta: Andi, 2023.
- Faqih, Ahmad. *Sosiologi Dakwah Perkotaan (Perspektif Teoritik dan Studi Kasus)*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Hadi, Ido Prijani. *Penelitian Media Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Halim, Abd. *Wacana Keagamaan di Indonesia Pasca Reformasi*. Surakarta: IAIN Surakarta Press, 2020.

- Ida, Rachmah. *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Jami, Deni Zam dan Illa Susanti. *Dakwah Marjinal (Konsepsi dan Implementasi)*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023.
- Kornelius dan Rut Sabat. *The Way of Timothy: Guide Ministry of Milenial Generation*. PBR ANDI, 2023.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Lestari, Ambar Sri. *Narasi & Literasi Media*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Lubis, Agus Salim dan Ricka Handayani. *Generasi Z dan Enterpreneurship: Studi Teoretis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha*. Bogor: Bypass, 2023.
- Narulita, Sari. *Perilaku Adaptif Lintas Budaya Dai Menelusuri Peran Persepsi, Motif, dan Kompetensi melalui Sikap Moderat*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2024.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ramlah. *Meretas Dakwah di Kota Palopo*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Ridla, M. Rosyid, Alif Rifa'i dan Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah (Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Saadah, Mazidatus. et.al,. *Dakwah di Berbagai Media*. Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2022.

Jurnal

- Alfaruqy, Muhammad Zulfa. "Generasi Z dan Nilai-Nilai yang Dipersepsikan dari Orangtuanya Generasi Z and The Perceived Values From The Parents". *Psyche* 4, no.1. 2022.
- Aulia, Zulfa Rahma. et.al. "Analisis Resepsi Film Yuni : Film Perlawanan Perempuan Banten terhadap Ketidakadilan Gender". *Interaksi Online* 12 no. 1. 2023.
- Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus. "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1. 2023.
- Elvina, Siska Novra. et.al. "Strategi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia". *Al-Imam* 5, no. 2. 2022.
- Hadi, Henrizal. "Konsep Dakwah melalui Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an". *Al-Qolam* 5, no.2. 2021.
- Hizbullah, Muhamad dan Vonny Aprianty. "Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Husein Ja'far di Dunia Virtual: Analisis Channel Youtube Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis". *Miskat Al-Anwar* 5, no. 1. 2022.
- Iffan, Ahmad, et.al. "Konseptualisasi Moderasi Beragama sebagai Langkah Preventif terhadap Penanganan Radikalisme di Indonesia". *PERADA* 3 no. 2. 2020.
- Imarshan, Idham. "Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19". *Perspektif Komunikasi* 5, no. 2. 2021.
- Paisal, Jon. "Peran dalam Keluarga dan Relevansinya bagi Pembentukan Karakter Anak". *Al-Qadha* 8, no. 1. 2021.
- Permana, Restiwan dan Yusmawati. *Budaya Digital Dai Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far sebagai Tokoh Lintas Agama di Podcast 'Close The Door-Log In'*. *Innovative* 3, no.1. 2023.
- Singal, Ringdyanti Katarina, et.al. "Tradisi dan Makna Doa Rosario Bagi Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus pada Gereja Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius di Desa Guaan". *Jurnal Holistik* 16, no. 4. 2023.
- Widya, Stefanie Putri, et.al. "Respon Penonton terhadap Drama Serial My Lecturer My Husband Karya Gitlicious". *Jurnal Tuah* 4, no. 2. 2022.

Lain-lain

Al-Qur'an dan terjemah. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019.

Auli, Renata Christha. JDHIH Kab. Banyuwangi. "Pasal 22 UU HAM tentang Kebebasan Beragama".
<https://jdih.banyuwangikab.go.id/artikel/detail/pasal-22-uu-ham-tentang-kebebasan-beragama#:~:text=Pada%20dasarnya%2C%20kebebasan%20beragama%20dan,menurut%20agamanya%20dan%20kepercayaannya%20itu> diakses pada 4 Juli 2024.

Corbuzier, Deddy. *Makan Babi Masih Boleh!? Debat Gini Kan Asik!-Habib Ja'far vs Onad.*
-Deddy Corbuzier Podcast, YouTube 14 Maret 2023.
<https://www.youtube.com/watch?v=ZN-KrhpZYD0> diakses pada 14 maret 2023.

A (nama singkatan), wawancara kuisisioner, 26 Juni 2024.

ANA (nama singkatan), wawancara kuisisioner, 26 Juni 2024.

AM (nama singkatan), wawancara kuisisioner, 26 Juni 2024.

DRW (nama singkatan), wawancara kuisisioner, 26 Juni 2024.

M (nama singkatan), wawancara kuisisioner, 26 Juni 2024.